

KYNAN BRIDGES

KATA PENGANTAR : SID ROTH

RELEASING
MIRACLES

MELEPASKAN MUKJIZAT

BAGAIMANA BERJALAN DALAM
KUASA ADIKODRATI ALLAH

“*Releasing Miracles* adalah buku yang sangat bagus tentang tema ini. Saya mendapati buku ini membahas begitu banyak hal berharga terkait kesembuhan dan mukjizat. Saya mendapati buku ini ditulis dengan baik dan seimbang secara alkitabiah. Buku yang sangat bagus untuk orang yang tertarik pada kesembuhan untuk mereka sendiri atau pelayanan kesembuhan bagi orang-orang lain. Sangat menyeluruh dalam subjek-subjek yang dibahas dan penuh dengan kisah ilustratif yang hebat.”

Randy Clark, D.D., D.Min., Th.D.,
penulis, *Power to Heal, Authority to Heal,*
The Healing Breakthrough dan *Eyewitness to Miracles;*
pimpinan, Global Awakening Theological Seminary,
Family of Faith Christian University

“Rasul Paulus menyatakan bahwa Kerajaan Allah harus dinyatakan tidak hanya dengan kata-kata tetapi juga dalam kuasa. Dalam *Releasing Miracles*, teman saya Kynan Bridges mengobarkan kita untuk percaya akan mukjizat dan memperlengkapi kita untuk *melakukan mukjizat!* Buku ini menyediakan sarana-sarana yang diperlukan untuk meluncurkan kita ke tingkat-tingkat berikutnya dalam melepaskan mukjizat.”

Robert Henderson,
penulis buku terlaris, *Operating in the Courts of Heaven*
dan serial the Courts of Heaven

“Sekarang ini Tubuh Kristus dibanjiri oleh berbagai buku dan khotbah yang penuh dengan wawasan, tetapi sebagian besar tidak efektif karena tidak tahu bagaimana bekerja sama dengan Roh Kudus untuk melepaskan kuasa Allah. Syukurlah, teman baik saya Kynan Bridges telah menulis *Releasing Miracles*, sebuah buku indah yang memberi suatu gambaran umum yang hangat dan memberi pewahyuan untuk membimbing semua orang percaya ke dalam kehidupan yang kuat dan pelayanan yang efektif. Saya mendorong

Anda untuk membacanya dengan diiringi doa dan mengizinkan Allah memimpin Anda ke dalam suatu kehidupan kepenuhan nyata dalam Roh Kudus.”

Joan Hunter,

pimpinan, Joan Hunter Ministries; penulis;
pemandu acara TV, *Miracles Happen*

“Dr. Kynan Bridges menceritakan apa adanya dalam *Releasing Miracles*. Sayangnya, Gereja telah meninggalkan hal-hal adikodrati dan mukjizat dari menunya, sehingga orang-orang yang putus asa dan sakit menjadi kelaparan akan perjumpaan kuasa dengan Tuhan. Keadaan menyedihkan ini telah menjadi kekesalan pribadi saya, terutama karena, seperti yang diajarkan Dr. Kynan, mukjizat adalah bagian kita karena salib Kristus! Di sepanjang buku ini, Dr. Kynan memaparkan cetak biru untuk kesembuhan, langsung dari ayat-ayat Alkitab. Dia memaparkan dengan sangat jelas dan menyatakan dengan sangat kuat sehingga setiap orang percaya dapat mereproduksi mukjizat yang Yesus lakukan. Sebagai orang yang melaluinya telah terjadi ribuan mukjizat, saya memuji karyanya. Masih belum cukup banyak orang yang beroperasi dalam kepenuhan kuasa adikodrati yang tersedia bagi kita melalui Yesus. Saya percaya buku ini dapat mengubah semua itu.”

Katie Souza,

Katie Souza Ministries

Melepaskan Mukjizat

Bagaimana Berjalan dalam Kuasa
Adikodrati Allah

KYNAN BRIDGES

LIGHT
PUBLISHING
Menerangi dan Memberkati

Melepaskan Mukjizat

Copyright © 2022 by Kynan Bridges

Originally published in English under the title

Releasing Miracles

Published by Chosen Chosen Books, a division of

Baker Publishing Group, PO Box 6287, Grand Rapids, MI 49516-6287

ISBN: 978-602-419-244-0

All Right Reserved Under International Copyright Law.

Permission to Publish in Indonesian by:

LIGHT PUBLISHING

Menerangi dan Memberkati

SMS & WA : 62-81 281 657 200

E-mail : info@light-publishing.com

Pesanan di <https://linktr.ee/lightpublishing>

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penulis/penerbit sesuai undang-undang Hak Cipta dan moral Kristiani

Light Publishing : Januari 2023

Koordinator : Adi Wangsa

Penerjemah : D'Vorah DN

Editor : Light Publishing

Desain : Light Publishing/Wahyu

Cetakan ke : 1

Saya persembahkan karya ini kepada Tuhan Yesus Kristus,
alasan dan tujuan untuk segala sesuatu.

Saya juga ingin mendedikasikan buku ini untuk
istriku yang cantik, Gloria Bridges (alias SugarBoo Wifey).

Tanpamu, buku ini dan semua buku yang telah saya tulis
akan menjadi mustahil.

Saya mencintaimu lebih dari yang
bisa diungkapkan dengan kata-kata.

Untuk anak-anak saya, terima kasih telah menjadi
landasan saya yang kokoh; kalian adalah harta terbaikku.

Untuk para pendukung dan mitra saya,
pesan ini untuk Anda.



DAFTAR ISI

- Kata pengantar — xi
- 1 Mukjizat: Warisan Rohani Kita — 1
- 2 Yesus: Cetak Biru Mukjizat — 15
- 3 Memahami Iman Alkitabiah:
Tidak Ada Manifestasi tanpa Pemanifestasi — 27
- 4 Kebangunan Rohani Pribadi: Kuasa Pengudusan — 41
- 5 Mendengar Suara Allah: Sumber Iman untuk Mukjizat — 53
- 6 Doa: Sumber Kuasa Rohani Kita — 71
- 7 Kuasa Pernyataan: Membuka Mulut, Membuka Surga — 81

- 8 Bebas dari Rasa Bersalah dan Cela:
Mengatasi Teologi Ketidaklayakan — 95
- 9 Harapan: Sauh bagi Jiwa — 109
- 10 Aksi Mengaktifkan Mukjizat: Melakukan Lompatan — 123
- 11 Memiliki Roh yang Teguh: Kuasa Ketekunan — 137
- 12 Bagaimana Menjaga Atmosfer Mukjizat:
Menjaga Hati Tetap Berfokus pada Yesus — 151
- 13 Bersedia, Siap, Ya:
Langkah-Langkah Praktis dalam Adikodrati — 165
- 14 Pahlawan dalam Adikodrati:
Kita Tidak Tiba di Sini Sendiri — 181
- Kesimpulan — 195
- Ucapan Terima Kasih — 197
- Catatan — 199



KATA PENGANTAR

Dr. Kynan Bridges sudah sering menjadi tamu di acara televisi *It's Supernatural!* dan telah bertahun-tahun melayani dalam dewan direksi saya. Jadi saya benar-benar bisa mengatakan bahwa saya mengenalnya!

Releasing Miracles bisa menjadi buku terbaik dan terpenting Kynan. Mengapa? Karena kita sedang memasuki masa di mana kita akan menyaksikan apa yang Yesus sebut sebagai “pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar”! “Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu” (Yohanes 14:12).

Apa yang akan lebih besar dari orang buta yang melihat, orang yang tuli mendengar, dan orang mati yang dibangkitkan? Bagaimana dengan berdoa di bangsal amputasi di rumah sakit dan melihat anggota-anggota badan dipulihkan di depan mata Anda sendiri? Bagaimana dengan menyaksikan bukan hanya satu orang yang bangkit dari kematian, tetapi

ratusan orang sekaligus di satu kota? Bagaimana dengan menumpangkan tangan pada pasien-pasien kanker yang dagingnya hancur dan menyaksikannya dipulihkan seketika? Bagaimana kalau melihat ini terjadi langsung di jaringan berita TV sekuler! Akan ada begitu banyak berita baik, mereka tidak akan punya waktu untuk berita lain!

Kita membutuhkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar. Dunia sudah bergerak terlalu jauh. Itu di luar bantuan politik. Itu tidak dapat dipulihkan oleh manusia. Iblis telah melakukan langkah terbaiknya—sekarang giliran Allah! Dialah satu-satunya harapan kita. Dan Dia *lebih dari cukup!*

Saya telah berkonsentrasi pada mukjizat selama lima puluh tahun pelayanan publik saya. Mukjizat adalah cara Yesus menjangkau orang banyak dengan Kabar Baik. Dan mukjizat adalah cara saya menjangkau banyak orang Yahudi sekarang ini.

Minggu lalu saya memimpin suatu kebaktian penjangkauan di Israel yang dihadiri 950 orang Yahudi Israel yang belum diselamatkan. Selama kebaktian itu, sejumlah besar orang yang belum percaya ini mengangkat tangan sebagai tanda bahwa mereka baru saja disembuhkan! Kemudian lebih dari 900 dari mereka berani dengan berdiri dan secara terbuka menyatakan Yesus sebagai Mesias dan Tuhan. Tanpa mukjizat ini tidak akan pernah terjadi! Ini sama bersejarahnya dengan apa yang tercatat dalam kitab Kisah Para Rasul pada hari Pentakosta!

Pengerjaan mukjizat adalah metode nomor satu Allah untuk menginjili gereja pertama. Dan Allah tidak pernah berubah.

Kita sedang memasuki panen jiwa terbesar dalam sejarah. Pengikut Yesus yang paling sedikit dalam gereja mula-mula berjalan dalam mukjizat. Betapa jauh lebih harusnya kita berjalan dalam mukjizat sebelum kedatangan-Nya kembali!

Releasing Miracles ditulis untuk para penginjil yang belum pernah berjalan dalam atau bahkan percaya pada mukjizat zaman modern, serta bagi orang-orang karismatik yang percaya pada mukjizat tetapi melihat

sangat sedikit mukjizat. Kynan mengajar pertama dari Alkitab, kemudian dari pengalaman tangan pertama. Banyak orang akan menerima impartasi adikodrati yang mengalir dari kata-kata dalam buku ini untuk berjalan dalam mukjizat.

Saat mukjizat dilepaskan dalam gerakan Roh Allah di akhir zaman ini, itu akan mendorong Gereja yang sejati. Allah sedang mengirimkan mandat tiupan shofar ke seluruh dunia. Dia berkata, “Semua tangan di geladak!” Inilah waktu Allah bagi Anda untuk berjalan dalam pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar, mukjizat-mukjizat yang lebih besar. Sudah waktunya bagi Anda untuk menjadi normal—itulah yang normal seperti yang definisikan oleh Alkitab!

Sid Israel Roth,
pemandu acara, *It's Supernatural!*



1

Mukjizat

Warisan Rohani Kita

*“Aku berkata kepadamu:
Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku,
ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan,
bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu.
Sebab Aku pergi kepada Bapa.”*

— YOHANES 14:12 —

Saat matahari yang terik menerpa wajahnya, suara kerumunan semakin terdengar sementara setiap orang merangsek, saling dorong untuk terus mendekat ke kolam, luar biasa gaduhnya sampai-sampai sekarang dia bahkan tidak bisa mendengar dirinya berpikir. Dia juga tidak bisa menggerakkan tubuh lumpuhnya lebih dekat ke kolam.

Tiba-tiba, suara orang banyak itu meredup, dan satu suara menjadi semakin jelas. “Maukah kau disembuhkan?” tanya-Nya, suaranya begitu lembut namun sangat berkuasa sehingga bisa terdengar mengatasi kega-duhan, seolah-olah setiap suara lainnya memudar. Wajah orang asing yang menjulang di atas tubuh ringkihnya itu tampak sangat familiar. “Bangun, angkat tempat tidurmu, dan berjalanlah!”

Perintah itu diberikan dengan otoritas luar biasa, dia bahkan tidak sanggup menolak.

Segera, tubuhnya mulai bergetar dari dalam, karena dia bisa mendengar derak tulang dan merasakan peregangannya jaringan-jaringan ototnya. Ligamen-ligamen dan tendon-tendonnya terasa seperti tersentak balik ke tempatnya. Tiba-tiba, dia berdiri di atas kakinya—bingung sekaligus lega. Setelah 38 tahun lumpuh dan hidup teronggok tanpa daya di tepi kolam yang belum pernah dimasukinya, orang itu sembuh total dan dipulihkan. Dia menerima mukjizat!

Ini adalah versi dramatisasi saya sendiri dari salah satu kisah Alkitab favorit saya, kisah orang di kolam Betesda. Saya percaya itu melukiskan gambaran sempurna dari kemahakuasaan Allah dalam melakukan mukjizat bagi seorang manusia yang tidak layak. Sebenarnya, bukanlah kebetulan bahwa mukjizat itu terjadi di sana, karena kata *Betesda* (*Bethesda*) secara harfiah berarti “rumah belas kasih.” Mungkinkah mukjizat pemulihan ilahi ini memberikan gambaran yang jelas bagi kita tentang tujuan utama mukjizat? Marilah kita eksplorasi ini.

Mengapa Mukjizat?

Sepanjang hidup saya, saya bertanya-tanya tentang Allah dan yang adikodrati. Sejak pertama kali saya membaca Alkitab, secara intuitif saya tahu pasti di dunia ini ada sesuatu yang lebih dari apa yang dapat saya lihat dengan mata jasmani saya. Sayangnya, ketika saya berbicara dengan orang-orang Kristen

lainnya, tidak banyak pembicaraan tentang mukjizat. Memang, kita belajar banyak tentang tanggung jawab moral orang Kristen (misalnya, *jangan berbohong, jangan mencuri, jangan menipu, jangan bekerjasama atau bergaul dengan mereka yang melakukannya*). Namun, adalah hal yang aneh untuk ditanyakan kepada seseorang, “Berapa banyak keajaiban yang kau alami hari ini?” Dan meskipun mungkin Anda menanyakan itu, beberapa orang akan menjawab dengan, “Fakta bahwa saya masih bernafas saja sudah keajaiban!” atau “Setiap hari adalah keajaiban!” Saya akan setuju hal tersebut sampai batas tertentu. Tidak ada yang salah dengan melihat setiap hari sebagai keajaiban (mukjizat), tetapi jika kita ingin sejalan dengan Firman Tuhan, kita perlu mengakui bahwa Allah memikirkan suatu definisi khusus ketika Dia memperkenalkan konsep mukjizat dalam Alkitab. Jadi sebelum kita dapat menjawab pertanyaan, *Mengapa mukjizat?*, mungkin Anda bertanya-tanya, *Mukjizat itu apa?* Saya sangat senang Anda bertanya.

Alkitab mengatakan bahwa Yesus dari Nazaret “ditetapkan” (ditugaskan, diutus) oleh Allah melalui berbagai mukjizat, tanda-tanda dan keajaiban. “Hai orang-orang Israel, dengarlah perkataan ini: Yang aku maksudkan, ialah Yesus dari Nazaret, seorang yang telah ditetapkan Allah ke antara kamu dengan mukjizat-mukjizat dan keajaiban-keajaiban dan tanda-tanda yang dilakukan oleh Allah dengan perantaraan Dia di tengah-tengah kamu, seperti yang kamu tahu” (Kisah Para Rasul 2:22, KJV). Kata *diakui* di sini berasal dari kata Yunani ἀποδεικνύμενον (*apodeideigmenon*), yang berarti menunjuk jauh dari diri sendiri, menunjukkan, mengekspos untuk dilihat atau membuktikan dengan demonstrasi. Dengan kata lain, pelayanan Yesus dipenuhi mukjizat, dan berbagai mukjizat ini menunjukkan orang-orang kepada sang Raja dan Kerajaan-Nya, mendemonstrasikan kuasa-Nya. Kata *mukjizat* di sini diterjemahkan dari kata Yunani *dynamis*, yang secara harfiah berarti kuasa demonstratif, kuasa dinamis atau kuasa untuk melakukan berbagai mukjizat. Dalam dunia kuno, kuasa harus didemonstrasikan untuk meneguhkan kebenaran dan kesejatian kuasa itu. Jika Allah itu nyata, Dia

harus memiliki kemampuan untuk melakukan mukjizat. Definisi lain dari mukjizat menurut *Oxford Dictionary* adalah “suatu peristiwa yang mengejutkan dan disambut baik yang tidak dapat dijelaskan oleh hukum alam atau ilmiah, dan oleh karena itu dianggap sebagai pekerjaan agen ilahi.” Saya suka mendefinisikan mukjizat sebagai suatu intervensi, interupsi atau pengabaian hukum alam oleh Allah—atau ketika kekekalan menyerbu waktu.

Argumen untuk Keajaiban

Kehadiran mukjizat adalah bukti (dari sudut pandang logis dan filosofis) bahwa Allah itu nyata. Mengapa? Jika Allah adalah makhluk adikodrati, maka kehadiran yang adikodrati menunjuk pada realitas Allah. Lebih jauh lagi, bagaimana seseorang bisa mengklaim mengikuti satu makhluk paling berkuasa yang memengaruhi dunia alamiah saja tidak sanggup? Jika Allah Mahakuasa, maka Dia harus memiliki kemampuan untuk menyembuhkan penyakit dan membangkitkan orang mati. Inilah hal-hal yang menjadi ciri pelayanan Yesus. Lagi-lagi, Kisah Para Rasul 2:22 memberitahu kita bahwa Yesus “ditetapkan oleh Allah” melalui tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban. Pertanyaannya adalah, Apakah gereja-gereja kita saat ini ditetapkan (ditugaskan) dengan standar yang sama dengan Gereja abad pertama? Saya percaya bahwa di mana mukjizat dimulai, argumen berakhir. Sebenarnya, generasi ini merindukan suatu pernyataan otentik dari kehadiran dan kuasa Allah. Orang-orang tidak hanya ingin mendengar tentang Allah dalam Alkitab; mereka ingin mengalami Dia dengan cara yang sangat nyata dan jelas. Saya percaya ada suatu seruan keras kepada Gereja untuk berjalan dalam dan melepaskan kuasa ajaib Allah setiap hari.

Kita sudah melihat sebelumnya bahwa mukjizat didefinisikan sebagai suatu intervensi dalam, atau pengabaian, hukum atau proses alam. Menurut definisi ini, mukjizat terjadi ketika surga benar-benar menyerbu bumi.

Setiap kali mukjizat terjadi, kedaulatan dan kasih Tuhan ditegakkan dalam hati dan pikiran para penerima atau saksi mata mukjizat-mukjizat itu. Puji Tuhan! Para pecandu narkoba di jalanan mungkin tidak mengerti soal teologi sistematika, tetapi mereka mengerti bahwa mereka dibebaskan dari kekuatan adiksi itu. Wanita tuna Susila di pojokan atau wanita yang diperdagangkan mungkin tidak tahu menahu tentang hermeneutika atau homiletika, tetapi dia tahu apa artinya dibebaskan dari kekuatan penyimpangan. Sayangnya, banyak orang Kristen yang bermaksud baik (termasuk para pemimpin rohani) telah berpartisipasi dalam “Pelenyapan Besar”. Mereka telah menyalahkan kuasa Allah dari Injil. Dengan melakukan itu, secara efektif mereka telah menyingkirkan Allah dari Injil, dan jika Dia dilenyapkan, maka yang tersisa hanyalah “mantra.” Banyak orang di gereja Amerika berada di bawah pesona intelektualisme, yang telah melahirkan kekristenan tanpa kuasa. Kabar baiknya, jutaan orang Kristen di seluruh dunia sedang mengalami kelaparan akan kuasa adikodrati Allah.

Seperti Apakah Kasih Itu?

Bagaimana jika saya mengatakan kepada Anda bahwa Alkitab bukan sekadar buku teologis atau sebuah catatan bersejarah dari dunia kuno? Ya. Alkitab memang mengandung hal-hal tersebut, tetapi saya percaya Alkitab memuat yang jauh melebihi itu. Saya percaya bahwa secara harfiah, Alkitab adalah surat terbuka untuk umat manusia, yang mengartikulasikan hati dan pikiran Allah. Lebih spesifik lagi, saya percaya bahwa Injil adalah kisah kasih bagi umat manusia, dan kisah kasih ini didemonstrasikan melalui mukjizat terbesar dalam sejarah dunia: inkarnasi, kematian, penguburan, dan kebangkitan Mesias kita, Yesus Kristus. Pikirkan tentang ini sejenak. Kisah terbesar yang pernah diceritakan adalah kisah cinta yang pada dasarnya adalah suatu kisah mukjizat

Injil adalah kisah kasih bagi umat manusia, dan kisah kasih ini didemonstrasikan melalui mukjizat.

Mukjizat adalah manifestasi kasih Allah bagi umat manusia. Allah menebus umat manusia karena Ia mengasihi umat manusia (lihat Yohanes 3:16). Allah menyembuhkan umat manusia karena Ia mengasihi umat manusia. Allah menyatakan diri-Nya melalui mukjizat-mukjizat kepada umat manusia karena Ia mengasihi umat manusia.

Pertanyaan tentang mukjizat adalah, “Seperti apakah kasih itu?” Bagi lelaki di kolam Bethesda yang telah berada dalam kondisi itu selama 38 tahun, kasih tampak seperti, “Bangun, angkat tilammu dan berjalan!” Dapatkah Anda membayangkan kegembiraan yang dialaminya? Bisakah Anda bayangkan raut wajahnya? Jika Anda mengatakan pada lelaki itu bahwa Allah mencintainya, apakah menurut Anda dia akan percaya? Bagi perempuan Samaria, yang terjebak dalam kehidupan amoral, kasih tampak seperti percakapan di sumur dengan Yesus, di mana rahasia hatinya terungkap dan pertemuan tatap muka yang radikal dengan sang Mesias terjadi. Dalam sekejap, hidupnya berubah secara adikodrati karena dia menerima “air kehidupan.” Bagi seorang pemuda yang duduk di ruang tamunya menonton tayangan Kristen di televisi dan mendengarkan sang penginjil-televisi berbicara tentang Roh Kudus, kasih tampak seperti mengalami Allah datang ke ruang tamu-Nya dan menyelamatkannya secara radikal dan memenuhinya dengan Roh Kudus. (Pemuda itu adalah saya!)

Jika Anda membaca buku ini, Anda adalah bagian dari sisa orang percaya yang akan bermitra dan berpartisipasi secara aktif dalam apa yang saya yakini sebagai langkah besar Allah berikutnya. Ini bukan pernyataan dramatis yang disisipkan untuk efek emosional; ini pernyataan yang tulus dan apa adanya untuk apa yang saya yakini sebagai hati Allah bagi generasi ini. Mukjizat bukan hanya kejadian acak, atau manifestasi spontan dari

“Alam Semesta” yang bersifat umum, tetapi itu adalah pertunjukan kasih yang disengaja oleh Allah yang mahabaik—Allah yang “serba baik.” Memang, mukjizat adalah warisan kita.

Mukjizat adalah Bagian Kita

Merriam-Webster mendefinisikan *warisan* sebagai (1) “tindakan mendapatkan dengan hak yang sah dari seseorang pada saat kematiannya atau melalui keturunan”; (2) “sesuatu yang diperoleh dengan hak yang sah dari seseorang pada saat kematiannya.” Singkatnya, Yesus mati untuk memberi kita warisan rohani. Alkitab berbicara tentang ini dengan sangat eksplisit.

“Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu. Sebab Aku pergi kepada Bapa.”

—Yohanes 14:12

Kita diberi kuasa untuk melakukan apa yang Yesus lakukan. Mengapa? “Karena Aku pergi kepada Bapa.” Perjalanan Yesus menuju Bapa dimulai dengan salib. Salib adalah pintu yang dilalui Yesus untuk menggenapi rencana penebusan Allah. Akibatnya, Dia (Yesus) telah memberi kita Roh-Nya, sehingga kita juga akan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sama yang Dia lakukan. Apa saja pekerjaan yang Yesus lakukan? “Allah mengurapi Dia dengan Roh Kudus dan kuat kuasa, Dia, yang berjalan berkeliling sambil berbuat baik dan menyembuhkan semua orang yang dikuasai Iblis, sebab Allah menyertai Dia” (Kisah Para Rasul 10:38).

Yesus melakukan mukjizat. Dia menyembuhkan orang sakit. Dia mengusir roh-roh jahat. Itulah pekerjaan-pekerjaan yang Yesus lakukan. Jika kita seharusnya melakukan apa yang Yesus lakukan dan lebih besar lagi, maka seharusnya kita juga berjalan dalam kuasa adikodrati Allah.

Faktanya, Alkitab berkata, “Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka” (Markus 16:17).

Apa yang akan terjadi jika Anda dan saya memikirkan tentang mukjizat sebagai bagian atau warisan kita daripada sesuatu yang kita lakukan? *Warisan* menyiratkan keturunan. Dengan kata lain, mukjizat terkait erat dengan sifat dasar kita yang sudah mengalami kelahiran baru dalam Kristus. (Kita akan membahas ini lebih detail nanti.) Sama seperti apa pun yang Anda warisi, pengetahuan dan pengakuan diperlukan untuk melepaskan bagian yang telah diberikan kepada Anda.

Peningkatan Kesadaran Meningkatkan Otoritas

Dalam perjalanan saya dalam hal adikodrati, saya telah menyadari bahwa semakin Anda menyadari siapa Allah, siapa Anda dan apa yang Anda miliki di dalam Anda, semakin besar otoritas yang Anda miliki untuk beroperasi dalam mukjizat.

Yesus mengajukan pertanyaan mendalam dalam catatan Injil yang ditemukan dalam Matius 16:13: “Setelah Yesus tiba di daerah Kaisarea Filipi, Ia bertanya kepada murid-murid-Nya: ‘Kata orang, siapakah Anak Manusia itu?’”

Yesus menanyakan itu di sebuah tempat yang penting, Kaisarea Filipi. Ini adalah situs populer kuil Pan yang terkenal pada abad pertama. Orang-orang datang dari seluruh Kekaisaran Romawi untuk menyembah berhala-berhala. Kita tidak memiliki bukti untuk ini, tetapi saya berani bertaruh bahwa situasi saat itu mungkin sangat ramai dan gaduh ketika Yesus mengajukan pertanyaan ini. Ada sesuatu yang profetik tentang detail potensial itu sendiri. Menurut orang-orang, siapakah Yesus di tengah-tengah semua “kebisingan” budaya di sekitar kita? Orang-orang menganggap Yesus apa?

Tetapi pertanyaan kedua bahkan lebih dalam daripada yang pertama: “Lalu Yesus bertanya kepada mereka: “Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?”” (ayat 15).

Yesus ingin tahu, murid-murid-Nya melihat-Nya sebagai siapa. Apakah Dia hanya salah satu dari para nabi? Apakah Dia reinkarnasi Yohanes Pembaptis? Apakah mereka berbagi sentimen massa yang sama yang memperhatikan-Nya dari jauh? Kemudian Petrus berdiri dan berseru, “Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!” Untuk ini Yesus menjawab,

“Berbahagialah engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di surga. Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya. Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Surga. Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di surga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di surga.”

—ayat 17–19

Pewahyuan tentang pribadi Yesus adalah (dulu dan sekarang) merupakan unsur penting bagi fondasi Gereja dan otoritas orang percaya. Yesus mengacu pada *kunci-kunci*. Ini adalah kata Yunani *kleis*, yang menunjukkan berbagai jenis kuasa dan otoritas. Dengan kata lain, ada suatu korelasi antara pewahyuan dan otoritas. Semakin besar pewahyuan tentang siapa Yesus, semakin besar otoritas untuk melepaskan kuasa-Nya. Inilah sebabnya mengapa pertanyaan, “Katamu, siapakah Aku ini?” sangat penting. Jika Yesus hanyalah suatu konsep teologis, maka hanya itulah yang bisa kita tawarkan kepada orang-orang. Tetapi jika Dia benar-benar Kristus (Yang Diurapi dan urapan-Nya) yang merupakan sumber dari segala mukjizat, maka kita akan dapat menawarkan mukjizat itu kepada semua orang di sekitar kita.

Kisah Pribadi tentang Mukjizat

Istri saya menceritakan pada saya suatu kesaksian yang sangat mengesankan tentang suatu mukjizat yang diterimanya. Beberapa tahun yang lalu, dia didiagnosis menderita kista di ovariumnya. Para dokter memberinya prognosis yang sangat negatif. Tetapi istri saya adalah seorang wanita dengan iman dan harapan yang besar. Dia bertekad dalam hati bahwa dia akan menerima suatu mukjizat dari Allah. Setiap hari dia datang ke gereja dia akan memperkatakan bahwa kista di indung telurnya sudah luruh. Selama mengajar, dia akan merasakan sensasi terbakar di indung telurnya. Ini bukan pembakaran yang menyakitkan, tetapi itu terasa seperti api Allah membakar kista. Ini berlangsung selama beberapa minggu, sampai suatu hari, dia pergi ke dokter, dan dokter memastikan bahwa kistanya telah hilang total. Puji Tuhan! Ada kalanya ketika orang-orang datang ke suatu acara KKR mukjizat dan sang penginjil ‘spesialis kesembuhan’ yang luar biasa itu menumpangkan tangan pada mereka, dan mereka akan mengalami kesembuhan adikodrati. Itu pengalaman yang luar biasa. Tetapi Allah dapat bergerak secara adikodrati melalui apa yang kita sebut “manusia biasa.” Tidak ada yang menumpangkan tangan pada istri saya untuk menerima mukjizat, namun dia melepaskan imannya untuk mukjizat karena dia percaya dengan segenap hatinya bahwa mukjizat adalah warisannya; Anda harus percaya hal yang sama untuk Anda!

Mukjizat adalah Hak Anda

Salah satu hal yang sering saya dengar ketika berbicara dengan banyak orang Kristen yang bermaksud baik adalah bahwa Allah akan melakukan sesuatu untuk kita “jika itu kehendak-Nya.” Saya telah mendengar pernyataan ini ribuan kali—secara harfiah. Percaya saya ketika saya mengatakan bahwa saya tahu inti di balik pernyataan ini. Ini adalah upaya untuk mengakui

kedaulatan Allah. Tolong mengertilah bahwa kedaulatan Allah tidak akan pernah melepaskan otoritas orang percaya, juga tidak akan menghilangkan hak rohani kita sebagai warga Kerajaan Allah. Ini adalah salah satu kebenaran paling mendasar yang harus Anda mengerti jika Anda ingin hidup dalam aliran kuasa dan hadirat Allah yang berkelanjutan. Meskipun mungkin itu terdengar berani, Anda harus tahu bahwa mukjizat tidak terjadi begitu saja karena Allah sedang dalam suasana hati tertentu pada hari tertentu. Sebaliknya, mukjizat adalah bagian dari warisan rohani yang diberikan kepada kita melalui Yesus dan karya dahsyat-Nya di kayu salib. Saat Anda dan saya mengalami kelahiran baru, kita menerima Roh yang sama yang membangkitkan Yesus dari kematian, dan karena itu kita telah menerima kuasa *dynamis* (kuasa untuk melakukan mukjizat) yang sama. Saya tahu komentar itu mungkin membuat beberapa teolog konservatif menggeliat di kuburan mereka, tetapi saya dapat meyakinkan Anda bahwa itu benar-benar alkitabiah. Setiap orang percaya telah diberi hak ilahi untuk bergerak dalam mukjizat.

Selanjutnya, saya ingin mengarahkan perhatian kita pada Efesus 3:20 (NKJV): “Bagi Dialah, yang dapat melakukan jauh lebih banyak daripada yang kita doakan atau pikirkan, menurut kuasa yang bekerja di dalam kita.” Apakah Anda memerhatikan bahwa rasul Paulus mengatakan secara eksplisit bahwa kesanggupan Allah untuk “melakukan jauh lebih banyak daripada yang kita doakan atau pikirkan” sesuai dengan “kuasa yang bekerja di dalam kita”?

Ada dua kata yang ingin saya jelaskan dalam teks ini. Yang pertama adalah kata *menurut* yang berasal dari kata Yunani *kata*—suatu kata yang menarik, yang dapat diterjemahkan “turun dari” atau “seluruh.” Sekarang,

*Setiap orang
percaya telah
diberi hak ilahi
untuk bergerak
dalam mukjizat.*
